

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke 4 disebutkan salah satu dari tujuan Pembangunan Nasional adalah tercapainya kesejahteraan umum. Salah satu kriteria bahwa kesejahteraan umum dikatakan berhasil jika derajat kesehatan yang optimal dapat tercapai. Pemerintah Republik Indonesia (RI) telah menyusun kebijakan pemerintah dalam hal ini Departemen Kesehatan RI telah mengutamakan upaya promotif dan preventif tanpa mengurangi upaya kuratif dan rehabilitatif (Paradigma Sehat, 2000).

Dalam rangka pemberian pelayanan kesehatan mencakup keempat aspek di atas dibutuhkan kerjasama antar berbagai disiplin ilmu, seperti kedokteran, keperawatan, fisioterapi, okupasi terapi dan masyarakat. Fisioterapi salah satu tanaga kesehatan berperan dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat, terutama mengenai masalah kapasitas fisik dan kemampuan fungsional pada berbagai kondisi yang telah menjadi kewenangannya.

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan pesat. Kemajuan ini dapat menimbulkan dampak positif dan negatif, misalnya adanya kemudahan transportasi yang memberikan kenyamanan, efektivitas, efisiensi waktu dalam bermasyarakat. Tetapi disisi lain juga menimbulkan dampak kerugian yang cukup besar, misalnya kecelakaan lalu lintas

yang sering menyebabkan fraktur, salah satunya fraktur *tibia*.

Pengertian fraktur adalah *diskontinuitas* dari jaringan tulang pada *tibia* yang disebabkan oleh adanya kekerasan yang timbul secara mendadak. Penanganan pada fraktur terdiri dari 2 macam yaitu pemasangan eksternal fiksasi dan pemasangan internal fiksasi. Salah satu penanganan pada *internal fiksasi* adalah dengan menggunakan *plate and screw*. Dengan dilakukannya operasi, maka akan terjadi penurunan kapasitas fisik dan kapasitas fungsional, berupa : oedema, nyeri, keterbatasan Lingkup Gerak Sendi (LGS), dan gangguan jalan.

Untuk menangani pasien dengan keluhan tersebut di atas yang timbul pada kasus *pasca operasi* fraktur *tibia*, banyak sekali modalitas fisioterapi yang dapat digunakan, salah satunya adalah terapi latihan. Terapi latihan yang penulis gunakan antara lain : (1) latihan gerakan aktif dengan metode *free active movement* untuk pengurangan oedema (Kisner, 1996), (2) latihan dengan metode *hold rileks* untuk mengurangi nyeri karena luka insisi pasca operasi fraktur *tibia* (Kisner, 1996), (3) latihan gerak pasif metode *forced passive movement* untuk peningkatan lingkup gerak sendi (Kisner, 1996), (4) latihan jalan dengan metode *swing*, yang terdiri dari *swing to* dan *swing trough* untuk peningkatan aktivitas fungsional berjalan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah : (1) apakah Terapi Latihan dapat mengurangi oedema?, (2) apakah Terapi Latihan dapat mengurangi nyeri disekitar luka insisi pada paska operasi?, (3) apakah Terapi Latihan

dapat menambah Lingkup Gerak Sendi (LGS) pada *ankle* dan *knee*?, (4) apakah *gait training* dengan metode *swing trough* dan *swing to* dengan Non Weight Bearing (NWB) dapat meningkatkan aktivitas fungsional berjalan? (5) apakah Terapi Latihan dapat menambah kekuatan otot?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka susunan proposal karya ilmiah mempunyai tujuan :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah Terapi Latihan berupa *free active movement*, *hold rileks*, *force passive movement* dapat mengurangi permasalahan pada *post operasi fraktur tibia 1/3 proximal sinistra*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui apakah Terapi Latihan dapat mengurangi oedem,
- b. Untuk mengetahui apakah Terapi Latihan dapat mengurangi nyeri disekitar luka insisi pada pasca operasi,
- c. Untuk mengetahui apakah Terapi Latihan dapat menambah Lingkup Gerak Sendi pada *ankle* dan *knee* (LGS),
- d. Untuk mengetahui apakah *gait training* dengan metode *swing trough* dan *swing to* dengan *Non Weight Bearing* (NWB) dapat meningkatkan aktivitas fungsional.
- e. Untuk mengetahui apakah Terapi Latihan dapat meningkatkan kekuatan otot

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Dapat lebih dalam mempelajari fraktur *tibia 1/3 proximal sinistra* sehingga dapat menjadi bekal untuk penulis setelah lulus nanti.

2. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi yang benar kepada pasien, keluarga, masyarakat, sehingga dapat lebih mengenal dan mengetahui gambaran fraktur *tibia 1/3 proximal sinistra* dalam pendekatan fisioterapi.

3. Bagi Pendidikan

Memberikan informasi ilmiah bagi penelitian mengenai fraktur *tibia 1/3 proximal sinistra* bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Institusi Kesehatan

Dapat memberikan informasi obyektif mengenai fraktur *tibia 1/3 proximal sinistra* kepada tenaga medis, baik yang bekerja di Rumah Sakit maupun Puskesmas.

5. Bagi Fisioterapi

Dapat mengetahui secara mendalam mengenai fraktur *tibia 1/3 proksimal sinistra* dan dapat digunakan dalam pelaksanaan terapi.